

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering terjadi pada anak usia sekolah adalah karies gigi. Karies adalah penyakit pada jaringan keras gigi yang diawali dengan terdapatnya suatu kerusakan pada permukaan gigi bagian email, dentin dan meluas kebagian pulpa. Resiko karies dapat disebabkan oleh serangkaian proses yang saling mempengaruhi diantaranya adalah host, mikroorganisme, substrat dan waktu. Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat dipengaruhi oleh faktor risiko luar yang terdiri dari usia, status ekonomi, tingkat pendidikan, pengetahuan serta perilaku (Jyoti *et al.*, 2019; Nugraheni *et al.*, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) angka kejadian karies pada anak mencapai 60-90% (Afiati *et al.*, 2017). Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tentang prevalensi karies, menyatakan proporsi anak pada usia 5-6 tahun di Indonesia yang bermasalah terhadap karies gigi mencapai sebesar 93% (Riskesdas, 2018).

Pencegahan karies sangat penting sebagai dasar terbentuknya perilaku. Perilaku merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan pada objek yang dikerjakan. Upaya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut harus dilakukan sedini mungkin agar dapat mencegah resiko terjadinya karies pada anak (Afiati *et al.*, 2017).

Pencegahan karies dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu pencegahan primer, sekunder dan tersier. Pencegahan primer dilakukan sebelum terjadinya karies. Pencegahan sekunder merupakan pencegahan tahap awal pada patogenesis dengan dilakukan intervensi agar tidak terjadi perluasan karies pada permukaan gigi. Pencegahan tersier bertujuan untuk mencegah kehilangan fungsi gigi dan rehabilitasi kesuatu keadaan normal, sebagai contoh *space maintainer*. Pencegahan karies yang dapat dilakukan oleh orang tua antara lain menghindari pemberian makanan kariogenik, menyikat gigi dua kali sehari sesudah sarapan dan

sebelum tidur serta melakukan kunjungan ke dokter gigi 6 bulan sekali. Pencegahan yang dapat dilakukan dokter gigi berupa *specific protection* yaitu dengan pemberian topikal fluor, obat kumur dan fissure sealant (Setianingtyas *et al.*, 2019; Mariati., 2015).

Tingkat perilaku pencegahan karies di Indonesia masih terbilang rendah dan jarang dilakukan terhadap kesehatan gigi dan mulut anak (Nugraheni *et al.*, 2019). Berdasarkan riset kesehatan dasar 2018 (RIKESDAS) persentase penduduk di Propinsi Banten yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 48,46%. Proporsi kerusakan gigi pada kelompok usia 5-9 tahun yang merupakan usia anak sekolah mencapai 61,01% sedangkan dalam kebiasaan menyikat gigi hanya sebesar 2,34% yang menyikat gigi dengan benar (Riskesdas, 2018). Salah satu penyebab terjadinya karies pada anak dapat diakibatkan kebiasaan mengonsumsi makanan yang manis dan lengket serta kesalahan dalam cara menyikat gigi (Fatmasari *et al.*, 2017; Afiati *et al.*, 2017).

Pengetahuan dalam kesehatan gigi dan mulut merupakan hal penting dalam membentuk perlakuan dan tindakan (*overt behavior*). Menurut Notoadmodjo, pengetahuan merupakan hasil ingin tahu manusia pada suatu objek yang diteliti dengan panca indra antara lain penglihatan, penciuman, pendengaran, perasa dan peraba (Rompis *et al.*, 2016). Pengetahuan seseorang dalam memelihara struktur gigi yang sehat merupakan salah satu penunjang perilaku kesehatan gigi dan mulut terhadap pencegahan resiko karies. Orang tua dengan pengetahuan tinggi dapat memberikan pemahaman yang baik pada anak terkait masalah gigi dan mulut. Pengetahuan dapat diperoleh secara alami ataupun terencana melalui suatu proses pendidikan (Fatmasari *et al.*, 2017).

Pendidikan adalah suatu usaha seseorang untuk membangun dan mengembangkan bakat potensi baik jasmani atau rohani sesuai dengan norma dan nilai-nilai dalam masyarakat. Sistem pendidikan lebih diutamakan dalam hal keseimbangan, keselarasan serta keserasian dalam pengembangan kuantitas dan kualitas hidup. Ruang lingkup pendidikan terutama dalam kesehatan pada

dasarnya adalah suatu usaha dalam menyampaikan pesan mengenai kesehatan kepada masyarakat untuk mendapatkan berbagai pengetahuan kesehatan yang baik serta memberi pengaruh terhadap sikap seseorang (Sari., 2013; Maryam *et al.*, 2015).

Penelitian yang dilakukan pada anak usia 7-14 tahun di Inggris, menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan pendidikan orang tua terhadap resiko karies anak (Kidd et al, 1992). Kejadian karies lebih tinggi pada anak yang memiliki orang tua berpendidikan rendah, sebaliknya pada orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi karies yang terjadi lebih rendah. Hasil ini juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut anaknya (Ardiansyah *et al.*, 2017; Afiati *et al.*, 2017).

Usia 6-7 tahun merupakan usia yang rentan terkena karies dikarenakan pada usia tersebut terjadi peralihan dari gigi sulung ke gigi permanen. Menurut Januar dkk (2020) anak pada usia 6 tahun belum mampu menjaga kebersihan rongga mulut dengan maksimal, anak memakan makanan dan minuman yang manis sesuai dengan keinginannya. Faktor tersebut menjadikan timbulnya suatu karies, apabila pencegahan atau pengobatan tidak dilakukan maka dapat mempengaruhi pertumbuhan gigi permanennya (Anwar., 2016; Wang *et al.*, 2019). Penelitian yang dilakukan Wang dkk di Cina terkait kejadian karies pada anak usia 6 tahun dengan sampel 4.936, menunjukkan insidensi mencapai 87,7% dan rata-rata skor dmft 6,01 (Wang *et al.*, 2019).

Penelitian ini dilakukan pada sekolah Madrasah Al-khairiyah Margagiri yang merupakan salah satu sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), berada di Kabupaten Serang, berlandaskan pendidikan berbasis islam dan hanya satu-satunya sekolah MDA pada daerah tersebut (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). Berdasarkan keterangan kepala sekolah menyatakan bahwa pada sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian atau penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta didapatkan pada masyarakat daerah margagiri

masih banyaknya tingkat pendidikan seseorang yang rendah dan ketidaktahuan dalam perkembangan teknologi.

Menurut badan pusat statistik (BPS), pendidikan masyarakat di kabupaten Serang pada tahun 2016 rata-rata lama sekolah hanya mencapai 6,98 tahun, hal tersebut dikategorikan rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan pendidikan orang tua terhadap perilaku pencegahan karies anak pada usia 6 tahun di Madrasah MDTA Al-khairiyah Margagiri, Kabupaten Serang-Banten dengan instrument penelitian menggunakan kuesioner.

Islam sebagai agama yang sempurna di dalamnya terdapat hal yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, agama Islam memiliki aturan dan tuntunan yang bersifat jelas dan logis. Islam mengatur seluruh aspek dalam kehidupan manusia dan begitu juga dalam mengatur tatanan kehidupan di bumi untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Husin, 2015).

Anak sebagai mutiara kebahagiaan orang tua karena anak adalah amanah terbesar yang Allah berikan kepada setiap orang tua di dunia. Masa depan seorang anak bergantung pada pendidikan yang diberikan oleh setiap orang tua. Kondisi perkembangan anak dalam segi fisik, intelektual dan emosional harus dapat selalu diperhatikan oleh orang tua serta berusaha mengajarkan hal-hal baik terhadap anak. Sebagaimana dikutip oleh Imam Asy-Syatibhi dalam Kitabnya *Fi Ushul Al-Ahkam*, yang berkata bahwa tujuan kehadiran Islam yaitu untuk menjaga agama, jiwa, akal, jasmani, harta dan keturunan (Fahimah, 2019; Husin, 2015).

Agama Islam sangat menekankan masalah kehidupan yang sehat dan bersih. Penunjang kebahagiaan dengan memiliki tubuh yang sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit, sehingga setiap Muslim dapat menyempurnakan ibadah dengan lebih baik kepada Allah SWT. Berdasarkan tujuan syariat Islam, kesehatan memegang peran penting dalam kehidupan khususnya orang tua terhadap anak untuk memberitahukan betapa pentingnya menjaga kesehatan serta mengajarkan untuk membiasakan perilaku hidup sehat pada anak. Menjaga anggota tubuh dari

berbagai penyakit hingga menerapkan pola makan yang baik pada anak dan mengajarkan cara untuk menyikat gigi setelah makan agar terhindar dari bakteri pada rongga mulut (Fahimah, 2019; Husin, 2015).

Menjaga kesehatan gigi dan mulut dari karies sangatlah penting. Sebagai umat Islam wajib menjaga kesehatan baik jasmani maupun rohani. Hal ini terkait dengan penelitian hubungan pengetahuan dan pendidikan orang tua terhadap perilaku pencegahan karies anak pada usia 6 tahun di Madrasah MDTA Al-khairiyah Margagiri, Kabupaten Serang-Banten.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua terhadap perilaku pencegahan karies pada anak usia 6 tahun di Madrasah MDTA Al-Khairiyah Margagiri, Kabupaten Serang-Banten?
2. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap perilaku pencegahan karies pada anak usia 6 tahun di Madrasah MDTA Al-Khairiyah Margagiri, Kabupaten Serang-Banten?
3. Bagaimana pandangan Islam mengenai tingkat pengetahuan dan pendidikan orang tua terhadap perilaku pencegahan karies pada anak usia 6 tahun di MDTA Al-Khairiyah Margagiri, Kabupaten Serang-Banten?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan pendidikan orang tua terhadap perilaku pencegahan karies pada anak usia 6 tahun dan tinjauannya dari sisi Islam di Madrasah di Madrasah MDTA Al-Khairiyah Margagiri, Kabupaten Serang-Banten.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dan pendidikan orang tua terhadap perilaku pencegahan karies pada anak usia 6 tahun MDTA Al-Khairiyah Margagiri, Kabupaten Serang-Banten.
2. Mengetahui perspektif Islam mengenai tingkat pengetahuan dan pendidikan orang tua terhadap perilaku pencegahan karies pada anak usia 6 tahun di Madrasah MDTA Al-Khairiyah Margagiri, Kabupaten Serang-Banten.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Manfaat bagi subyek penelitian

Dapat menjadi sumber informasi baru bagi orang tua murid untuk meningkatkan kesadaran pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut terhadap perilaku pencegahan karies gigi pada anak usia 6 tahun serta pengetahuan dari sisi Islam.

### 1.4.2 Manfaat bagi peneliti

1. Sebagai pengalaman baru dalam meneliti dan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan dan pendidikan orang tua terhadap perilaku pencegahan karies pada gigi anak.
2. Sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan di fakultas kedokteran gigi Universitas YARSI.

### 1.4.3 Manfaat bagi kedokteran gigi

Sebagai bahan acuan dan sumber informasi untuk penelitian berikutnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan pendidikan orang tua terhadap perilaku pencegahan karies pada anak usia 6 tahun.